

Program Rehabilitasi Primata



Hentikan Eksploitasi!

Secara anatomis dan fisiologis, Monyet Ekor Panjang dan Beruk memiliki persamaan dengan manusia.

Karena itulah, satwa ini sering digunakan sebagai objek percobaan di laboratorium sebagai pengganti manusia. Satwa ini juga merupakan satwa liar yang paling sering digunakan sebagai alat hiburan dan bahkan dikonsumsi dagingnya oleh sebagian manusia.

Selamatkan Primata!

Bagaimana anda membantu untuk mencegah satwa ini dari penderitaan dan kepunahan? Ada banyak cara yang dapat anda lakukan, yaitu:

- **Jangan pernah membeli satwa ini.**
Perdagangan satwa telah menurunkan populasi alamiah spesies ini. Apabila anda membelinya berarti anda telah ikut berperan dalam menurunkan populasinya di alam.
- **Memberi dukungan untuk membantu pelestariannya.**
Berikan informasi yang benar kepada teman, kerabat,

saudara, dan masyarakat pada umumnya tentang pentingnya melestarikan satwa-satwa kita. Informasikan isu mengenai krisis yang sedang dihadapi terhadap populasinya.

- **Melestarikan habitat untuk kepentingan kehidupan satwa.**
Jagalah lingkungan dan habitat tempat hidup mereka dengan tidak merusak hutan, karena di sanalah tempat hidup mereka yang alami.
- **Mendukung Program International Animal Rescue.**
Dukunglah kami dalam melaksanakan misi untuk menyelamatkan satwa-satwa yang menderita atau satwa yang terancam keberadaannya.

Program Rehabilitasi International Animal Rescue (IAR) Indonesia

International Animal Rescue (IAR) Indonesia yang berdomisili di Bogor, Jawa Barat adalah organisasi nirlaba (LSM) yang bergerak di bidang pelestarian satwa melalui penyelamatan (*rescue*) dan penyediaan tempat rehabilitasi, serta pelepasliaran (*release*) ke habitatnya di hutan.

International Animal Rescue Indonesia

Jl. Curug Nangka, Kp. Sinarwangi, Ciapus
POBOX 125
Bogor 16001, Indonesia

Tel: +62 251 838 9232

Fax: +62 251 838 9232

Email: informasi@internationalanimalrescue.org

Website: www.internationalanimalrescue.org

Blog: yayasaniarindonesia.blogspot.com



**Didedikasikan untuk
penyelamatan dan
rehabilitasi satwa**



**International
Animal Rescue**
internationalanimalrescue.org



Mungkin anda tidak asing dengan satwa monyet. Tapi tahukah bahwa monyet ada beberapa jenis. Dua di antaranya adalah: Monyet Ekor Panjang dan Beruk.

Monyet Ekor Panjang

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) memiliki rambut dengan variasi warna mulai dari abu-abu sampai kecoklatan, dan biasanya bagian dada sampai perut berwarna putih. Panjang ekor hampir sama dengan panjang tubuhnya, sekitar 38-64 cm.

Monyet ekor panjang mempunyai daerah penyebaran yang sangat luas (*cosmopolitan*). Hal ini disebabkan karena tingginya kemampuan adaptasi satwa ini terhadap perubahan lingkungan. Penyebarannya dapat ditemukan di Myanmar, Thailand, Filipina dan Indonesia (Sumatera, Jawa, Kalimantan, Bali, dan Lombok).

Ciri khas monyet ekor panjang ini adalah terdapat jambang pipi dan kantong pipi yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan makanan sementara sebelum dikunyah. Berat badannya berkisar antara 4-8 kg dan betina rata-rata 3 kg.

Beruk

Beruk (*Macaca nemestrina*) memiliki rambut berwarna coklat yang menutupi seluruh tubuhnya, dan di bagian kepala terdapat rambut berwarna hitam atau coklat gelap.

Ciri khas Beruk yaitu memiliki ekor yang pendek seperti ekor babi. Postur tubuh terlihat lebih kuat, dan pada jantan memiliki taring yang panjang. Ukuran panjang tubuh berkisar antara 46-56 cm.

Selain di Indonesia (Sumatera dan Kalimantan), penyebarannya dapat ditemui di wilayah India, China, Thailand, Kamboja, Laos, Malaysia. Habitat tempat tinggalnya biasanya di daerah dataran rendah dan hutan primer. Namun bisa dijumpai di daerah pinggiran hutan dan di sepanjang lembah dekat dengan sumber air.

Kedua jenis primata diatas hidup secara berkelompok dan selalu berpindah untuk mencari makan. Mereka termasuk frugivora karena 60% sumber pakannya merupakan buah-buahan, selebihnya adalah bunga, daun, biji, umbi, serangga, telur, dan jenis satwa inverteberata.

Fungsi di Alam

Selain berfungsi sebagai pemencar biji-bijian, mereka juga berfungsi mengatur keseimbangan ekosistem di alam.



Ancaman Populasi terhadap kedua satwa ini

Meskipun satwa ini dapat beradaptasi dengan lingkungannya, namun penebangan hutan yang intensif saat ini telah menekan populasi mereka.

Tingginya permintaan pasar terhadap satwa ini juga memicu semakin menurunnya jumlah populasi mereka. Dari tahun ke tahun jumlah kuota tangkap satwa ini makin meningkat sehingga perburuan liar dan perdagangan bebas semakin tidak terkendali.

Hal ini dikarenakan secara hukum keduanya belum dilindungi Undang-Undang di Indonesia.

Hentikan eksploitasi primata!